



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Jumat

Tanggal: 19 Mei 2017

Halaman: 9

KIOS SEGORO AMARTO RESMI DITAMBAH Bukan Kompetitor Pedagang, Tapi Penyeimbang

YOGYA (KR) - Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kota Yogya beserta stakeholder akhirnya menambah Kios Segoro Amarto yang ditempatkan di Pasar Kranggan. Kios tersebut bukan sebagai kompetitor pedagang, melainkan merupakan penyeimbang sekaligus referensi harga bagi konsumen.

Kios Segoro Amarto pertama kali dibangun pada tahun lalu di Pasar Beringharjo. Kendati hanya beroperasi setiap Sabtu dan Minggu, namun terbukti mampu mempengaruhi psikologis pedagang dalam menentukan harga. "Setelah di Pasar Kranggan, kami targetkan ke Pasar Demangan. Paling lambat tahun depan sudah terbangun," urai Asisten Sekda Bidang Perekonomian dan Pembangunan Kota Yogya yang juga Ketua TPID Kota Yogya Ir Aman Yuriadijaya di sela meresmikan Kios Segoro Amarto di Pasar Kranggan, Kamis (18/5). Segoro Amarto, lanjut Aman, merupakan slogan

Kota Yogya yakni Semangat Gotong-Royong Agawe Majune Ngayogyakarta. Sesuai dengan namanya, Kios Segoro Amarto ditujukan untuk mengendalikan harga di tingkat konsumen. Dengan begitu, pedagang tidak bisa semena-mena menaikkan harga jika ketersediaan komoditas tetap terjaga.

Pada kesempatan ini, Pjt Asisten Bidang Perekonomian DIY Gatot Saptadi, Direktur Utama Bank BPD DIY Bambang Setiawan, Kepala BI Perwakilan DIY Budi Hanoto, serta Kepala Bulog Divre DIY Miftakhul Adha secara bergantian menyatakan komitmen terhadap Kios Segoro Amarto.

Seluruhnya menegaskan, keberadaan kios tersebut bukan merupakan kompetitor bagi pedagang.

"Upaya seperti ini merupakan program TPID. Di Kota Yogya ini yang kedua, namun di Indonesia kios seperti ini merupakan yang pertama. Stabilitas harga memang harus dijaga betul karena ketersediaan barangnya tidak masalah," terang Gatot Saptadi.

Sedangkan Bambang Setiawan menilai, pihaknya sengaja memberikan perhatian yang cukup besar bagi keberadaan Kios Segoro Amarto. Hal ini supaya masyarakat tidak perlu panik karena harga kebutuhan dapat terus dipantau melalui Kios Segoro Amarto. Ketika sudah diketahui harga eceran tertinggi, maka secara psikologi pedagang juga akan berpikir ulang jika hendak

menaikkan harga sepihak. Senada diungkapkan Budi Hanoto. Pihaknya akan mempromosikan program TPID Yogya ke skala nasional. Salah satunya Kios Segoro Amarto yang mampu menjadi rujukan harga bagi konsumen. Dengan begitu, selain pengendalian harga, keberadaan spekulasi juga bisa diberantas. "Barang-barang yang ada di kios ini memang masih distok penuh oleh Bulog. Tapi nanti kita upayakan ada program SCR dari perusahaan-perusahaan," jelasnya.

Sejumlah komoditas yang dijual di Kios Segoro Amarto tersebut di antaranya bawang merah Rp 25.000 per kilogram, bawang putih Rp 38.000 per kilogram, gula pasir Rp 12.500 per kilogram, minyak goreng Rp 12.500 per liter, daging sapi beku Rp 80.000 per kilogram serta beras C4 super Rp 10.000 per kilogram. (Dhi-o)



KR-Ardhi Wadhan
Aman Yuriadijaya, Gatot Saptadi, Miftakhul Adha, Bambang Setiawan dan Budi Hanoto meresmikan Kios Segoro Amarto di Pasar Kranggan.

Instansi
1. Disperindag
2.
3.
4.
5.

- ✓ Positif
- ✓ Biasa
- ✓ Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005